

## PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH DASAR

Windi Putri Fathonah<sup>1</sup>, Minsih<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>  
[windiputri77@gmail.com](mailto:windiputri77@gmail.com)<sup>1</sup>, [min139@ums.ac.id](mailto:min139@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Diterima: 31-Mei-2021

Disetujui: 28-September-2021

**Kata Kunci:**

PHBS, Sekolah Ramah Anak Sekolah Dasar

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi PHBS dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model desain fenomenologis. Informan penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Data yang telah diperoleh di lapangan dirangkum lalu data dikelompokkan dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah diperoleh. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan PHBS di SD Muhammadiyah 16 Surakarta sudah berjalan dengan baik, antara lain mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, peran guru dalam menerapkan PHBS dalam ujian pemberian pengetahuan tentang PHBS dengan diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. 2) hambatan dalam menerapkan PHBS di SD Muhammadiyah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of Clean and Healthy Life Behavior in creating child-friendly school at SD Muhammadiyah 16 Surakarta. The type of research of this study is qualitative research with a phenomenology design. The informant of this study was the head master, teachers, parent of student and student. The data collection techniques that were used were interview and documentation. The data analyzing was carried out by steps of data reduction, presenting data and collecting conclusions. The data that has been obtained from the field was summarized and then the data was grouped and made conclusions based on the data that has been obtained. The validity of the research data used source triangulation and technique triangulation. The result of this study showed that: 1) the implementation of Clean and Healthy Life Behavior at SD Muhammadiyah 16 Surakarta has been running well, such as washing hands with running water and using soap, consuming healthy snacks in the canteen, weighing and measuring height and the teacher's role in implementing Clean and Healthy Life Behavior is to provide knowledge about Clean and Healthy Life Behavior by integrating in daily learning in class., 2) the obstacles in implementing Clean and Healthy Life Behavior at SD Muhammadiyah 16 is influenced by two factors, such as internal factors and external factors.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

### A. LATAR BELAKANG

Pada lingkungan sekolah anak wajib memperoleh perlindungan dari kekerasan baik kekerasan fisik, psikis maupun tindak kejahatan lain yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik atau pihak lain. Di sekolah, anak mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Apalagi mereka berada di sekolah bisa mencapai delapan jam per harinya, tentu hak-hak mereka pun harus diperhatikan. Sekolah dengan konsep ramah anak bisa menjadi upaya penyelesaian kekerasan dan upaya perlindungan anak. Di Indonesia sekolah ramah anak dimulai pada tahun 2015 untuk mereformasi proses pendidikan berfokus pada kegiatan pusat guru dan untuk mengurangi insiden penindasan di sekolah (Fitriani et al., 2021).

Sekolah Ramah Anak berusaha menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara bertanggung jawab, sehingga bangunan sekolah harus mempunyai unsur keselamatan, keamanan, kesehatan, responsif gender, mampu menampung berbagai aktivitas siswa, dan memungkinkan partisipasi siswa, keluarga dan komunitas mereka (Cinta & Rachmawati, 2017). Selain itu, sekolah ramah anak harus ramah anak dalam berbagai kondisi di sekolah, ramah anak dalam berbagai situasi dan kondisi di sekolah meliputi interaksi siswa dengan guru dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana belajar (Afnibar, 2017).

Keberadaan sekolah ramah anak (SRA) diharapkan bisa menjadi solusi bagi orang tua siswa yang takut akan kondisi anak mereka selama di sekolah. Tetapi, tidak semua sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah ramah anak. Menurut peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 12 tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak disebutkan persyaratan minimal sekolah ramah anak, satu diantaranya yaitu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal inisensada dengan pendapat Vionalita & Kusumaningtiar, (2017) bahwa PHBS adalah bentuk realitas kehidupan manusia dengan melaksanakan prinsip proses pembelajaran, sehingga PHBS akan terwujud karena proses pembelajaran yang setiap hari mereka dapatkan, baik dari masyarakat, lingkungan sekolah dan keluarga. Kegiatan PHBS tidak hanya bisa dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat saja, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah.

Dampak dari tidak terlaksananya PHBS dapat terjadi pada siswa kelas 1 sampai IV yang sebagian besar berupa penyakit yang diderita anak pada usia 6-10 tahun karena berkaitan dengan PHBS (Lina, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kartika et al., 2016) mengungkapkan bahwa anak yang rentan terkena berbagai penyakit seperti diare, kecacingan dan lain-lain adalah anak usia sekolah. Mengingat usia anak sekolah dasar yang rentan terkena berbagai penyakit yang berhubungan dengan kebersihan, maka PHBS di lingkungan sekolah sangat penting. Ketika jam istirahat anak-anak lebih suka membeli makanan di luar sekolah yang tidak higienis dan bahan makanan yang tidak sehat. Ditambah dengan kebiasaan anak-anak yang tidak mencuci tangan sebelum ataupun sesudah makan. Fenomena ini terjadi karena longgarnya kebijakan yang diterapkan di beberapa sekolah. SD Muhammadiyah 16 sebagai sekolah percontohan penerapan sekolah ramah anak sejak tahun 2014 sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai wujud dari diterapkannya konsep SRA. Sebagai indikator diterapkannya PHBS di SD tersebut adalah dengan adanya kantin sehat dan berjalannya tiga prinsip yaitu: 3P: provisi, proteksi dan partisipasi. Untuk penerapan 3P di SD Muhammadiyah 16 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Yang merupakan gambaran cinta dan kasih sayang, kesehatan dan makanan bagi anak.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologis. Data dalam penelitian ini meliputi data data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari narasumber secara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi Wawancara dalam penelitian dilakukan secara langsung guna memperoleh informasi secara langsung dan mendalam, dengan narasumber antara lain kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan peserta didik. Dokumentasi yang digunakan yaitu berupa data tersimpan yang merupakan data penting seperti instrumen penelitian, rekaman suara hasil wawancara dengan narasumber, dan data dari sekolah seperti jumlah peserta didik dan guru serta visi dan misi SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan pengumpulan seluruh data dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik SD Muhammadiyah 16 Surakarta dan dokumentasi yang telah didapat selama proses penelitian. Setelah itu, menguji keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Kemudian pada tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara. Terakhir dalam penarikan kesimpulan, berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan display data.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak**

Menurut Artadianti & Subowo, (2017) untuk mengetahui kemampuan kebijaksanaan dalam proses implementasi sekolah ramah anak maka indikator yang digunakan adalah penerapan non diskriminasi. SD Muhammadiyah 16 Surakarta selalu menekankan anti *bully* kepada peserta didik dan guru. Selain hubungan peserta didik dengan peserta didik yang anti *bully*, hubungan antara peserta didik dan guru pun juga harus anti *bully*. Dalam hal ini guru ketika mengajar harus ramah anak atau tidak menyakiti dan sebagainya. Guru juga selalu menerima pendapat yang diutarakan peserta didik. Hubungan antara peserta didik pun cukup baik, tidak ditemukannya diskriminasi ataupun perilaku yang mengarah pada *bully* di sekolah. Namun sangat disayangkan, belum adanya mekanisme pengaduan yang baik. SD Muhammadiyah 16 Surakarta belum mempunyai ruang konseling dan guru konseling anak. Guru konseling memiliki peran penting dalam mendukung jalannya sekolah ramah anak, hal ini bisa memantu perkembangan peserta didik secara psikis. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuraeni et al., (2020) yang menyatakan pentingnya guru konseling bagi peserta didik.

Dalam menerapkan sekolah ramah anak setidaknya ada tiga prinsip yang harus dijalankan. Menurut Nuraeni et al (2020) tiga prinsip atau yang disebut dengan 3P antara lain provisi, proteksi dan partisipasi. Untuk penerapan 3P di SD Muhammadiyah 16 Surakarta sudah berjalan dengan baik, misalnya pelaksanaan prinsip provisi. Provisi adalah tersedianya cinta dan kasih sayang, kesehatan dan makanan bagi anak (Musarokah, 2016). Peserta didik mendapatkan layanan yang baik di sekolah tersebut. Para guru di sekolah sangat dekat dengan peserta didik dan selalu menerima keluhan dan masalah yang dihadapi peserta didik terutama dalam pembelajaran. Untuk kebutuhan makanan peserta didik juga sudah terpenuhi, ada dua kantin yang hanya menjual makanan sehat dan makan siang yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah yang sudah dijamin kebersihan dan gizinya. Dalam ruang kelas juga terdapat kotak P3K dan tim kesehatan yang dibentuk oleh wali kelas masing-masing. Untuk memberi kenyamanan pada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, SD Muhammadiyah 16 Surakarta memiliki 16 ruang kelas yang masing-masing mempunyai fasilitas berupa dua buah AC, kursi meja yang nyaman, galon aqua beserta gelas, dan pojok baca guna menerapkan kegiatan literasi bagi peserta didik.

Prinsip proteksi atau perlindungan merupakan hak anak memperoleh perlindungan dari hukuman, diskriminasi dan lainnya yang bersifat psikis maupun fisik (Musarokah, 2016). Untuk penerapan proteksi juga sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari penerapan hukuman untuk mendisiplinkan peserta didik. SD Muhammadiyah 16 Surakarta menerapkan hukuman yang mendidik bagi peserta didiknya, seperti muroja'ah. Hukuman yang diterapkan pun juga sudah disetujui antara wali kelas, peserta didik dan orang tua peserta didik. Guru selalu terbuka dengan orang tua peserta didik, dan selalu melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan keputusan bersama tersebut, sekaligus menyatakan bahwa SD Muhammadiyah 16 Surakarta sudah melaksanakan prinsip partisipasi. Peserta didik selalu diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya dalam menentukan kebijakan di kelas.

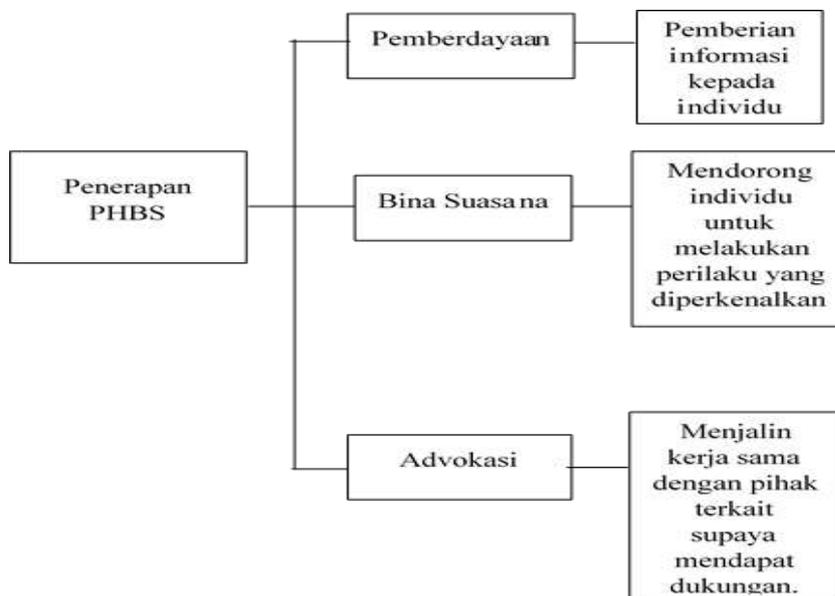
## 2. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD

### a. Perencanaan

Menurut Achmad (2014) perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan tujuan organisasi, strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Agar pelaksanaan PHBS dapat berjalan baik dan berkelanjutan maka penting untuk melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait, serta melibatkan peran serta masyarakat dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi (Marzuki et al., 2016).

Kegiatan perencanaan PHBS di SD Muhammadiyah 16 Surakarta sudah melibatkan lintas sektor yaitu puskesmas pembantu Karangasem. Perencanaan dilakukan dengan sosialisasi kepada peserta didik baik oleh guru kelas, guru pembimbing UKS maupun pihak puskesmas setempat. Selain memberikan sosialisasi, pihak puskesmas juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk merancang program PHBS bersama. Peserta didik yang menjadi anggota UKS juga diberi sosialisasi lebih oleh pembimbing UKS, bagaimana peserta didik tersebut memberikan contoh yang baik dan menegur temannya yang tidak menjaga lingkungan. Pembimbing UKS juga melakukan perencanaan dengan membuat program bagi UKS.

### b. Penerapan



Gambar 1. Bagan Penerapan PHBS

Penerapan program PHBS di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dilakukan melalui tiga tahap yaitu pemberdayaan, bina suasana dan advokasi.

a) Pemberdayaan

Dalam PROMKES (Promosi Kesehatan) tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pemberdayaan merupakan pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok secara terus menerus supaya klien tersebut dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan. Peserta didik dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan dirinya sendiri juga lingkungan melalui pemberdayaan. Guru dalam menyampaikan nilai-nilai PHBS diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Ketika akan istirahat, sebelum makan, sesudah makan dan keluar dari kamar mandi guru selalu mengingatkan untuk mencuci tangan menggunakan sabun.

Dari pemberian pengetahuan diharapkan akan menjadi kebiasaan yang terus dilakukan oleh peserta didik. Mulyadi (2014) dalam Lina (2016) mengatakan bahwa dalam penerapan PHBS perlu diberikannya pengetahuan tentang perilaku tersebut sehingga dapat membentuk sikap hingga menjadi kebiasaan.

b) Bina Suasana

Dalam PROMKES (Promosi Kesehatan) tahun 2011 bina suasana adalah upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Dalam proses bina suasana terdapat tiga kategori antara lain bina suasana individu, bina suasana kelompok dan bina suasana publik. SD Muhammadiyah 16 Surakarta menerapkan bina suasana individu, yaitu dilakukan oleh individu tokoh sekolah. Dalam bina suasana di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, seluruh tenaga pendidik dan guru memilih salah satu guru untuk menjadi pembimbing UKS yang bertugas membuat program UKS untuk menerapkan PHBS di sekolah. Peran guru dalam menerapkan PHBS adalah memberikan pengetahuan tentang PHBS dengan diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

c) Advokasi

Advokasi adalah proses terencana dengan tujuan mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak terkait hal ini disampaikan oleh Setyabudi & Dewi (2017). Advokasi dilakukan sekolah dengan menjalin kerjasama dengan puskesmas pembantu Karangasem. Bentuk kerjasama yang dijalin antara SD Muhammadiyah 16 Surakarta dengan puskesmas pembantu Karangasem adalah pemeriksaan makan siang peserta didik dan penyuluhan PHBS yang dilakukan satu tahun sekali. Puskesmas bersama dengan SD Muhammadiyah 16 Surakarta juga menyusun program bersama, program unggulan yang dibuat adalah SIGICELA (Sikat Gigi Ceria Berkala) dan polisi lingkungan.

c. Evaluasi

Sistem evaluasi pada program PHBS di SD Muhammadiyah 16 Surakarta hanya dilakukan oleh para guru ketika rapat, tidak dikhususkan untuk pembahasan PHBS. Guru pembimbing UKS dengan anggota UKS juga melakukan evaluasi, tetapi hanya pelaporan dari anggota UKS yang menjadi polisi lingkungan. Mereka akan melaporkan siapa saja yang masih melakukan pelanggaran seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Sejalan dengan Nurhalina et al., (2017) dalam PHBS perlu adanya pemantauan dan evaluasi yang rutin.

Pada kegiatan evaluasi, sekolah belum melibatkan orang tua ataupun masyarakat setempat. Mengingat lokasi sekolah yang berada di tengah-tengah perkampungan, seharusnya melibatkan pihak masyarakat supaya dapat berkesinambungan. Padahal tujuan dari kegiatan PHBS ini adalah untuk meningkatkan peran serta aktif seluruh warga sekolah lingkungan sekolah secara berkelanjutan, sehingga perlu untuk melibatkan baik kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, komite sekolah, penjaga kantin dan satpam serta pihak luar lainnya mulai dari kegiatan perencanaan sampai pada kegiatan evaluasi. Berikut delapan indikator PHBS beserta penerapan menurut hasil wawancara, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator PHBS dan Hasil Wawancara

Indikator	Hasil Penelitian
Mencuci tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun.	Peserta didik sudah dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan, sesudah istirahat, keluar dan masuk kelas, dan sesudah keluar dari kamar mandi. Guru juga melakukan tutorial bagaimana mencuci tangan dengan benar guna menyampaikan pentingnya PHBS kepada peserta didik.
Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.	Peserta didik hanya diperolehkkan untuk mengonsumsi makanan dari kantin sehat dan makan siang dengan menu yang sehat yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.	Terdapat dua kamar mandi khusus untuk peserta didik yang selalu dibersihkan oleh penjaga sekolah.
Olahraga yang teratur dan terukur.	Olahraga yang dilakukan hanya ketika terdapat mata pelajaran olahraga.
Memberantas jentik nyamuk.	Dilakukan ketika jum'at bersih.
Kawasan bebas rokok	Terdapat peraturan tertulis larangan merokok di wilayah SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan.	Kegiatan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dilakukan oleh wali kelas masing-masing.
Membuang sampah pada tempatnya.	Membuang sampah pada tempatnya adalah hal kecil yang selalu dibiasakan oleh guru kepada peserta didik. Untuk mengawasi peserta didik yang masih kurang kesadarannya untuk menjaga kebersihan, dibentuklah polisi lingkungan
Memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih.	Pemeriksaan kuku peserta didik yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing.
Memelihara rambut agar bersih dan rapi	Kegiatan pemeriksaan rambut oleh guru pada peserta didik laki-laki supaya rambut tetap pendek dan rapi.
Memakai pakaian bersih dan rapi.	Memeriksa baju yang dipakai peserta didik supaya tetap bersih dan rapi. Bagi peserta didik laki-laki baju dimasukkan, memakai ikat pinggang dan kaos kaki. Untuk perempuan dengan tambahan menggunakan jilbab.
Mengonsumsi air putih	Disediakannya galon air putih dan gelas di setiap kelas untuk peserta didik.
Menggosok gigi dengan bersih	Setelah makan siang peserta didik dibiasakan untuk menggosok gigi dengan menggunakan sikat dan pasta gigi masing-masing.

### 3. Hambatan dalam Menerapkan PHBS

Faktor hambatan penerapan PHBS tidak hanya dari fasilitas yang disediakan sekolah, tetapi hambatan bisa datang dari peserta didik itu sendiri. SD Muhammadiyah 16 Surakarta juga mengalami hambatan dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah seperti kurangnya kesadaran siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain kurangnya kesadaran akan lingkungannya, masih terdapat peserta didik yang tidak sadar akan kebersihan dirinya sendiri seperti cuci tangan. Beberapa peserta didik masih ada yang tidak mau atau malas untuk piket di kelasnya. (Abidah & Huda, 2018) menyatakan malas untuk melakukan PHBS adalah hal yang sering terjadi. Faktor eksternal juga menjadi hambatan dalam menerapkan PHBS, yaitu dari keluarga. Dimana masih ada rang tua kurang memperhatikan anaknya, masih ada orang tua yang kurang mencontohkan sikap kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari & Pertiwi (2018) yang mengungkapkan orangtua yang sering berinteraksi dengan anak dapat mengajarkan dan membentuk perilaku kesehatan pada anak sejak dini. Menurut Putri et al., (2019) ibu sebagai pendidik dalam keluarga memiliki kewajiban tidak hanya untuk melaksanakan PHBS untuk diri mereka sendiri, tetapi juga mendidik anak-anaknya untuk melakukan gaya hidup bersih dan sehat.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta sudah berjalan dengan baik, antara lain sudah dilakukan penerapan 3P yaitu provisi, proteksi dan partisipasi, penerapan anti bully juga sudah dijalankan di lingkungan SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Namun masih terdapat hambatan dalam penerapannya seperti belum mempunyai ruang konseling dan guru konseling bagi peserta didik. Penerapan PHBS di SD Muhammadiyah 16 Surakarta juga sudah baik seperti mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah dan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Hambatan dalam menerapkan PHBS dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurang sadarnya peserta didik akan kebersihan lingkungannya dan faktor eksternal yaitu keluarga. Guru sangat berperan penting dalam pemberian pengetahuan tentang PHBS kepada peserta didik, dengan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abidah, Y. N., & Huda, A. 2018. Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 4 (2). <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiL37y8kLPtAhUW6nMBHUYhDhQQFjABegQIAhAC&url=http%3A%2F%2Fjournal2.um.ac.id%2Findex.php%2Fjo%2Farticle%2Fdownload%2F3996%2F3373&usg=AOvVaw2rlk43Jz9UJNfrlZxxvfIM>
- [2] Achmad, D., D, G. G., & Herlina. 2014. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/3326>
- [3] Afnibar. 2017. Child-Friendly School in Regional Perspective and the Role of Counseling Services. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jbki.v2i2.252>
- [4] Artiantanti, K., & Subowo, A. 2017. Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA). *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/16683/16038>
- [5] Cinta, A. S., & Rachmawati, M. 2017. Flexibility of Space: Child-Friendly School Design. *International Journal of Engineering Research & Technology*, 6(7), 641–642. <https://www.ijert.org/research/flexibility-of-space-child-friendly-school-design-IJERTV6IS070287.pdf>
- [6] Fitriani, S., Iataryatiningtias, & Qodariah, L. 2021. A child-friendly school: How the school implements the model. *International Journal of Evaluation and Research in Eduaction (IJERE)*, 10(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20765>
- [7] Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihanto, A. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14626>
- [8] Lina, H. P. 2016. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4 (1), 93. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jpk.V4.I1.2016.92-103>
- [9] Marzuki, A., Nurdin, & Harisnal. 2016. Manajemen Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Kuraao Pagang Padang. *Journal Endurance*, 1(3). [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=854388&val=13715&title=MANAJEMEN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PHBS TATANAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KURAO PAGANG PADANG](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=854388&val=13715&title=MANAJEMEN%20PENERAPAN%20PERILAKU%20HIDUP%20BERSIH%20DAN%20SEHAT%20PHBS%20TATANAN%20RUMAH%20TANGGA%20DI%20KELURAHAN%20KURAO%20PAGANG%20PADANG)
- [10] Musarokah, S. 2016. 3P (Provisi, Proteksidan Partisipasi) dalam Pembelajaran Menggunakan Game di Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan dan Tantangannya. *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/1348>
- [11] Nuraeni, L., Andriyah, & Nurunnisa, R. 2020. Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). [https://www.researchgate.net/publication/338334815\\_Efektivitas\\_Program\\_Sekolah\\_Ramah\\_Anak\\_dalam\\_Meningkatkan\\_Karakter\\_Anak\\_Usia\\_Dini/fulltext/5e0d461d4585159aa4ab6797/Efektivitas-Program-Sekolah-Ramah-Anak-dalam-Meningkatkan-Karakter-Anak-Usia-Dini.pdf](https://www.researchgate.net/publication/338334815_Efektivitas_Program_Sekolah_Ramah_Anak_dalam_Meningkatkan_Karakter_Anak_Usia_Dini/fulltext/5e0d461d4585159aa4ab6797/Efektivitas-Program-Sekolah-Ramah-Anak-dalam-Meningkatkan-Karakter-Anak-Usia-Dini.pdf)
- [12] Nurhalina, Suratno, & Marchel, J. 2017. *Pembinaan Pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota palangka Raya*. 2(1). <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/download/118/119/>
- [13] Putri, R. M., Rosdiana, Y., & Nisa, A. C. 2019. Application of Clean and Healthy living Behavior (PHBS) From the Household Knowledge and Attitude Study. *Journal of Nursing Practice*, 3(1). <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i1.64>
- [14] Setyabudi, R. gayatri, & Dewi, M. 2017. Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 12(1). <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/9935>
- [15] Vionalita, G., & Kusumaningtiar, D. A. 2017. Knowledge of Clean and Healthy Behaviour and Quality of Life among School-Children. *Health Science International Conference (HSIC 2017)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/hsic-17.2017.67>
- [16] Wulandari, D. R., & Pertiwi, W. E. 2018. Pengetahuan dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang. 7 (4). <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/1091>